

Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Melalui Penerapan Pendekatan *Cooperative learning* Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Tari Bagi Siswa Kelas VIII SMP

Kt. Sri Rahayuningsih¹

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar seni tari siswa melalui penerapan metode pembelajaran jigsaw dalam proses pembelajaran seni tari. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar penilaian, angket kuisioner, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 20% siswa belum tuntas sedangkan siklus II ketuntasan mencapai 100%. Disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe jigsaw dalam pembelajaran tari Lancang Kuning dapat digunakan pada praktek tari Lancang Kuning pada siswa kelas VIII SMP.

Kata kunci: *Cooperative learning, jigsaw, tindakan kelas.*

Abstract: *This Classroom Action Research aims to determine the increase in student dance learning outcomes through the application of jigsaw learning methods in the process of learning dance. Collecting data by observation, interviews and documentation. The instruments used were observation sheets, assessment sheets, questionnaire questionnaires, interview guidelines and field notes. The results showed that in the first cycle there were 20% of students not yet completed while the second cycle of completeness reached 100%. It was concluded that the application of the jigsaw type cooperative learning approach in Lancang Kuning dance learning could be used in the practice of Lancang Kuning dance in class VIII.*

Keywords: *Cooperative learning, jigsaw, Classroom Action Research*

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah dalam merumuskan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem

¹Guru SMP Negeri 2 Praya, NTB, Indonesia, rahayuningsihks@gmail.com

Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama (UU No 20 Tahun 2003).

Menurut Slameto (2003:18), kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampaian materi saja tetapi lebih dari itu sehingga guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Pendidikan adalah fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia. Kita dapat mengatakan, bahwa dimana ada kehidupan manusia, bagaimanapun juga disitu pasti ada pendidikan (Driyarkara, 1980: 32). Penelitian tindakan sudah sering dilakukan oleh para peneliti, namun hasilnya kurang dirasakan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena permasalahan penelitian pendidikan yang dilakukan oleh lembaga penelitian, kurang mengangkat kondisi nyata yang terjadi di sekolah. Disamping itu, penyebarluasan hasil penelitian kepada guru (praktisi) sangat jarang dan memakan waktu yang sangat lama. Para pendidik sangat berharap ada masukan dari hasil penelitian yang mampu membant mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Namun belum terwujud, bahkan pendidik sendiri kemampuan untuk meneliti masih rendah. Rendahnya kemampuan para pelaksana pendidikan di lapangan sangat berpengaruh terhadap upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan kesempatan kepada para pendidik atau tenaga kependidikan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran secara profesional dan kolaboratif lewat penelitian tindakan. Upaya peningkatan kompetensi pendidik tenaga kependidikan, untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran akan memberi dampak positif. Dampak positif yang dapat dilihat, pertama kemampuan dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran akan semakin meningkat; kedua, penyelesaian masalah pembelajaran melalui sebuah investasi akan dapat meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, sarana prasarana, dan hasil belajar; ketiga, peningkatan kedua kemampuan tersebut akan bernuansa pada peningkatan kualitas lulusan. Pelaksana pendidikan itu pasti ada beberapa kendala, salah satunya di SMP Negeri 2 Praya. Setelah dilakukan observasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Praya Kabupaten Lombok Tengah, kendala tersebut ditandai sulitnya siswa

untuk mempelajari pelajaran seni tari. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya nilai siswa untuk mempelajari seni tari itu sendiri, dan kurangnya apresiasi serta motivasi untuk mempelajari pelajaran seni tari yang ada di sekolah tersebut. Metode yang digunakan guru saat mengajar masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa jenuh dan bosan. Dalam proses pembelajaran, siswa hanya sebatas mendengarkan dan sekali-kali bertanya, metode ini kurang efektif jika diterapkan pada dunia pendidikan sekarang. Berdasarkan kenyataan tersebut maka untuk meningkatkan minat siswa peneliti mencoba untuk menggunakan metode *cooperative learning* tipe jigsaw. Dalam metode *cooperative learning* tipe jigsaw ini siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri 5 anggota. Setiap kelompok diberi informasi yang membahas salah satu topik dari materi pelajaran saat itu (Aronson, 1975: 23).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah yang muncul di SMP Negeri 2 Praya, Kabupaten Lombok Tengah dapat diidentifikasi sebagai berikut: Penggunaan pendekatan *Cooperative learning* Tipe Jigsaw pada pembelajaran seni tari, Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari, dan Kurangnya apresiasi siswa terhadap pembelajaran seni tari.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini apakah pendekatan *cooperative learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan minat belajar praktek tari siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Praya Kabupaten Lombok Tengah?.

B. Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana dalam PTK terdapat proses yang dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi meningkatkan kualitas pembelajaran (Susilo, 2008: 2). Oleh karenanya prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Praya Kabupaten Lombok Tengah, yang sudah dilengkapi speaker, cermin besar dan VCD, ruang praktik ini berukuran kurang lebih 10 x 8 M. Sampel sebanyak 25 siswa. Subjek penelitian SMP Negeri 2 Praya Kabupaten Lombok Tengah.

C. Temuan dan Pembahasan

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe jigsaw ini menghasilkan RPP materi seni tari, Terbentuknya 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa, Tersusunya lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui secara proses pembelajaran, dan Tersusunya angket minat belajar seni tari untuk siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan mencakup kegiatan pembelajaran tari melalui langkah-langkah penggunaan metode *cooperative learning* tipe jigsaw terhadap materi tari lancang kuning, serta melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran untuk mengetahui dan menilai sejauh mana peningkatan pembelajaran tari lancang kuning pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Praya. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Hasil Tindakan Pada Siklus I

No	Nama Siswa	A	B	C	D	E	Jumlah Skor	Skor Akhir	Ket	
									T	TT
1	Avid riyani	7	7	8	8	7	37	74		V
2	Bening putri pamilih	8	8	8	8	8	40	80	V	
3	Dika utami	8	7	7	8	8	38	76	V	
4	Dimas adi pratama	8	7	7	8	8	36	76	V	
5	Elfi mandasari	8	7	7	8	8	38	76	V	
6	Ervan nur sani	8	7	7	8	8	38	76	V	
7	Fachrurrozi ilyas hidayat	8	7	7	8	8	38	78	V	
8	Fenti dwi nuryanti	8	8	7	8	8	39	78	V	
9	Lilik rahmawati	8	8	8	8	8	40	80	V	
10	Maulana nur cahyadi	8	7	7	7	8	37	74		V
11	Mellinia feбри pancawati	8	8	7	8	8	39	78	V	
12	Ni'matul salsabila susilo	8	8	7	8	8	39	78	V	
13	Nur ardiansah	7	7	8	8	7	37	74		V
14	Paramasihani	8	7	7	8	8	38	76	V	
15	Ramira ramdhana riani	8	7	7	8	8	38	76	V	
16	Risna meithasari	8	7	8	8	8	39	78	V	
17	Rizky nugroho	8	7	7	8	8	38	76	V	

18	Rizqi sepriyani	8	7	7	8	8	38	76	V
19	Ryan ardi nugroho	8	7	7	8	8	38	76	V
20	Ryan kurniawan indarto	8	7	8	8	7	38	76	V
21	Thoriq mahhaban	8	8	8	7	8	39	78	V
22	Tri rahayuningsih	8	7	7	7	8	37	74	V
23	Ummi barokatul hidayah	8	9	8	8	8	41	82	V
24	Wahyudi martha hidayat	7	8	8	7	7	37	74	V
25	Sketsa asmara	8	8	8	8	8	40	80	V
Jumlah Skor Perolehan							959		
Jumlah Skor Maximal								1918	

Keterangan:

A : Wiraga

C : Wirase

E : Pola Lantai

B : Wirama

D : Hafalan

Berdasarkan Tabel 1 di atas diperoleh informasi bahwa dari 25 siswa yang dinyatakan lulus atau memenuhi syarat ketuntasan belajar sejumlah 20 siswa atau 80 % sedangkan yang belum tuntas 5 siswa atau sebesar 20%. Hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan terjadi peningkatan. Untuk lebih jelasnya hasil nilai pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Hasil Skor Seni Tari Siklus I

No	Skor	Jumlah siswa	Persentase
1	45 – 59	0%	0%
2	60 – 74	5 %	20 %
3	75 – 82	20 %	80 %
4	90 – 100	0 %	0 %
Jumlah		25 %	100 %

Berdasarkan Tabel 2 di atas perolehan nilai dikelompokkan menjadi empat kelompok rentang nilai. Empat rentang nilai tersebut adalah 45-59, 60-74, 75-89, 90-100. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai 45-59 tidak ada, siswa yang memperoleh nilai 60-74 sejumlah 5 siswa atau sebesar 20%, selanjutnya siswa yang memperoleh nilai 75-89 sebanyak 20 siswa atau sebesar 80%. Dan selanjutnya siswa yang memperoleh nilai 90-100 tidak ada atau 0%.

Peningkatan juga dapat dilihat dari aktivitas dan antusiasme siswa yang lebih baik daripada sebelum diadakan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe jigsaw ini. Dalam segi tanggung jawab dan partisipasi siswa terhadap kelompoknya dalam kelompok lain sudah terjalin baik. Siswa lebih

aktif bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang sedang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa sudah banyak siswa yang memahami materi pelajaran yang diberikan melalui penggunaan metode *cooperative learning* tipe jigsaw.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memenuhi teknik menari siswa dalam penerimaan materi pembelajaran tari Lancang Kuning dengan cara memberi penjelasan dari posisi badan, tangan, kaki dan seterusnya
- 2) Masih kesulitan dalam menghadapi siswa yang suka membuat gaduh dan belum bisa sepenuhnya berkonsentrasi
- 3) Masih ada siswa yang sulit beinteraksi dan kurang aktif dalam pembelajaran sehingga akan diupayakan memberi perhatian khusus dalam kegiatan belajar mengajar
- 4) Hasil belajar siswa masih tergolong rendah, sehingga pada siklus I agar diupayakan agar perhatian siswa lebih fokus dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe jigsaw ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu, proses perencanaannya menghasilkan: RPP materi seni tari, Terbentuknya 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa, Tersusunya lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui secara proses pembelajaran, dan Tersusunya angket minat belajar seni tari untuk siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini relatif sama dengan siklus I. Namun dalam pelaksanaan ini ada perbaikan dari siklus sebelumnya sehingga aktivitas siswa dalam belajar lebih meningkat. pelaksanaan pada tindakan pada siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Pelaku tindakan lebih menfokuskan pada minat siswa terhadap pembelajaran seni tari serta pembagian kelompok untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3: Hasil Tindakan Pada Siklus II

No	Nama Siswa	A	B	C	D	E	Jumlah Skor	Skor Akhir	Ket.	
									T	TT
1	Avid riyani	8	8	9	8	8	41	82	V	
2	Bening putri pamilih	9	8	9	8	9	43	86	V	
3	Dika utami	9	8	9	8	8	42	84	V	
4	Dimas adi pratama	8	8	8	9	9	42	84	V	
5	Elfi mandasari	8	8	8	9	9	42	84	V	
6	Ervan nur sani	8	8	9	9	8	42	84	V	
7	Fachrurrozi ilyas hidayat	8	8	8	8	9	41	82	V	
8	Fenti dwi nuryanti	8	8	8	9	9	42	84	V	
9	Lilik rahmawati	8	8	8	8	8	40	80	V	
10	Maulana nur cahyadi	8	8	8	9	8	41	82	V	
11	Mellinia febri pancawati	8	8	9	8	9	42	84	V	
12	Ni'matul salsabila susilo	8	8	8	8	9	41	82	V	
13	Nur ardiansah	8	8	8	8	9	41	82	V	
14	Paramasihani	8	8	9	8	8	41	82	V	
15	Ramira ramdhana riani	8	8	8	8	8	40	80	V	
16	Risna meithasari	8	8	8	8	9	41	82	V	
17	Rizky nugroho	8	8	8	8	9	41	82	V	
18	Rizqi sepriyani	8	9	9	8	8	42	84	V	
19	Ryan ardi nugroho	8	9	9	8	9	43	86	V	
20	Ryan kurniawan indarto	8	8	8	8	9	41	82	V	
21	Thoriq mahaban	8	8	8	9	9	42	84	V	
22	Tri rahayuningsih	8	9	9	9	8	43	86	V	
23	Ummi barokatul hidayah	8	9	8	8	8	41	82	V	
24	Wahyudi martha hidayat	9	8	8	8	8	41	82	V	
25	Sketsa asmara	8	8	8	8	9	41	82	V	
	Jumlah Skor Perolehan						996			
	Jumlah Skor Maximal							1.992		

Keterangan:

A : Wiraga

C : Wirase

E : Pola Lantai

B : Wirama

D : Hafalan

Dari Tabel 5 di atas diperoleh informasi bahwa Dari 25 siswa SMP Negeri 2 Praya yang dinyatakan lulus atau memenuhi syarat ketuntasan belajar sejumlah 25 siswa atau lulus 100%. Hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya mengalami

peningkatan. Untuk lebih jelasnya hasil nilai pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: Hasil skor seni tari Siklus II

No	Skor	Jumlah siswa	Persentase
1	45 - 59	0 %	0 %
2	60 - 74	0 %	0 %
3	75 - 89	25	100 %
4	90 - 100	0 %	0%
	Jumlah	25 %	100 %

Berdasarkan Tabel 4 di atas perolehan nilai dikelompokkan menjadi empat kelompok rentang nilai. Empat rentang nilai tersebut adalah 45- 59, 60-74, 75-89, 90-100. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai 45- 59 tidak ada, siswa yang memperoleh nilai 60-74 juga tidak ada, selanjutnya siswa yang memperoleh nilai 75-89 sebanyak 25 siswa atau sebesar 100%. Pada siklus II ini peningkatan aktivitas, keaktifan, antusias dan tanggung jawab siswa lebih meningkat, rasa percaya diripun sudah terbentuk dengan baik. Hal ini adalah tujuan utama dari pelaksanaan tindakan di kelas dengan penggunaan metode *cooperative learning* tipe jigsaw terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa metode pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw ini mempengaruhi peningkatan hasil belajar dikelas dan siswa dapat memahami materi dengan baik.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Kreatifitas dari siswa sudah muncul, siswa lebih kreatif. Hal ini disebabkan karena siswa mampu konsentrasi dalam menerima materi yang diberikan guru.
- 2) Siswa lebih aktif dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok
- 3) Dalam mempresentasikan tari Lancang Kuning siswa terlihat kompak dan sudah dapat latihan mandiri.

D. Simpulan

Dari pembahasan di atas dapat diuraikan hasil penelitian bahwa pada tes siklus pertama siswa kurang memahami dan belum bisa mengerjakan

tugas dengan baik. Siklus pertama ini ada 5 orang yang belum sesuai dengan nilai harapan yakni ada 5 orang yang belum tuntas. Pola ini memang lebih mudah bagi siswa, dan sesuai dengan cara berpikir banyak orang yang cenderung kurang baik dalam menari tari LancangKuning.

Pada siklus kedua pembelajaran benar-benar berfungsi sebagai “perangsang” ide dan pikiran siswa. Penerapan pendekatan cooperativelearning tipe jigsaw dalam penelitian kiranya sangat tepat digunakan pada praktek tari Lancang Kuning. Dalam praktik tari siswa tidak ditemui lagi kesalahan-kesalahan yang begitu berarti seperti pada siklus I. Hal ini diperkuat dengan 25 siswa memenuhi kriteria tuntas.

Penerapan tari Lancang Kuning sebagai upaya peningkatan kemampuan pada pembelajaran tari Lancang Kuning terbukti secara signifikan pada siswa SMP Negeri 2 Praya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. (1997). *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Fadrik Adi Fahrudin. (2017). Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika UIN Mataram. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 1(1), 41-48
- Fitria Nur Fiyany. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Bamboo Dancing dan Jigsaw Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 2(1), 76-86
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusnadi. (2009). *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: PT Remaja Rosdakarya.
- Slavin. (1994). *Pembelajaran Kooperatif: Model Pembelajaran Tipe Jigsaw* diakses pada <http://www.scribd.com/doc/2014/04/21/Model-Pembelajaran-Tipe-Jigsaw>